

PENGETAHUAN PENDERITA DIABETES MELITUS TENTANG FAKTOR RESIKO TERJADINYA ULKUS DIABETES PADA KAKI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE OF DIABETES MELLITUS PATIENTS ABOUT RISK FACTORS FOR DIABETES ULCUS ON THE FEET IN THE WORKING AREA OF THE DANDER HEALTH CENTER BOJONEGORO DISTRICT

Fidrotin Azizah¹, Dwi Agung S², Retno Puji A³, Syahrul Boy S⁴

fidrotinazizah@gmail.com, dwiagungs85@gmail.com, ayapujib@gmail.com, syahrulcx01@gmail.com

^{1,2,3,4}Stikes Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (*hyperglikemia*) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya. Masalah kaki merupakan masalah yang umum pada pasien dengan diabetes dan hal ini menjadi cukup berat akibat adanya ulkus serta infeksi. Kurangnya pengetahuan atau kesadaran pasien sehingga pasien datang biasanya dalam keadaan gangren yang berat selain itu kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ulkus diabetik. Di Puskesmas Dander banyak penderita DM saat beraktivitas tidak menggunakan alas kaki tidak mengikuti atau melakukan senam kaki. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengetahuan penderita Diabetes Melitus tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki di wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

Desain penelitian *deskriptif*. Jumlah populasi seluruh penderita DM di Wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 2021, sebanyak 576 orang dan sampel sebesar 50 responden. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan lembar observasi kemudian data diolah menggunakan *editing, coding, scoring dan tabulating*. Dianalisa untuk mencari prosentase.

Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan penderita Diabetes Melitus tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki di Wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian dalam kategori baik sebanyak 32 orang (64,00%).

Kesimpulannya pengetahuan penderita Diabetes Melitus tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki di Wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian dalam kategori baik. Dari hasil penelitian diharapkan selalu melakukan perawatan kaki setiap hari sehingga bisa mencegah sejak dini terjadinya ulkus.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Diabetes Melitus, Ulkus Diabetes*

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a metabolic disease characterized by high blood glucose levels (hyperglycemia) as a result of insufficient insulin secretion, impaired insulin activity or both. Foot problems are a common problem in patients with diabetes and can become quite severe due to ulcers and infections. Lack of knowledge or awareness of the patient so that patients come usually in a state of severe gangrene besides that low awareness in the community is one of the factors that contribute to the high incidence of diabetic ulcers. At Dander Health Center, many DM sufferers do not use footwear when they are active, do not follow or do foot exercises. The purpose of the study was to determine the knowledge of people with diabetes mellitus about the risk factors for diabetic ulcers on the feet in the working area of the Dander Health Center, Bojonegoro Regency.

Descriptive research design. Total population All DM sufferers in the working area of Dander Health Center, Bojonegoro Regency, in 2021, as many as 576 persons and a sample of 50 respondents. Sample selection with purposive sampling technique. Collecting data with observation sheets then the data is processed using editing, coding, scoring and tabulating. Analyzed to find the percentage.

From the results of the study, it was found that the knowledge of people with Diabetes Mellitus about the risk factors for the occurrence of diabetic ulcers on the feet in the working area of the Dander Health Center, Bojonegoro Regency was more than part of the good category as many as 32 people (64.00%).

In conclusion, the knowledge of people with Diabetes Mellitus about the risk factors for diabetic ulcers on the feet in the working area of the Dander Health Center, Bojonegoro Regency is more than partially in the good category. From the results of the study, it is expected to always carry out foot care every day so that it can prevent the occurrence of ulcers early on.

Keywords: Knowledge, Diabetes Mellitus, Diabetic Ulcus

Pendahuluan

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (*hyperglikemia*) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya. Masalah kaki merupakan masalah yang umum pada pasien dengan diabetes dan hal ini menjadi cukup berat akibat adanya ulkus serta infeksi, bahkan akhirnya dapat menyebabkan amputasi. Permasalahan pada kaki telah dilaporkan sebagai alasan pasien perlu masuk ke rumah sakit (1). Akan tetapi tindakan perawatan kaki diabetik belum dilakukan dengan benar. Penderita DM hanya mencuci kaki setiap hari, memotong kuku dan memberi minyak kelapa pada daerah kaki. Pemakaian alas kaki menggunakan sandal jepit dan hanya digunakan saat ke luar rumah, sedangkan di dalam rumah tidak menggunakan alas kaki. Fenomena yang ditemukan pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro banyak yang saat beraktivitas sehari-hari baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah tidak menggunakan alas kaki serta banyak penderita DM yang tidak mengikuti atau melakukan senam kaki, dikarenakan berbagai sebab salah satunya waktu pelaksanaan senam yang bersamaan dengan waktu penderita DM beraktivitas di sawah atau melakukan pekerjaan lainnya serta di masyarakat banyak ditemukan penderita diabetes mellitus kurang melakukan olahraga atau aktivitas fisik dikarenakan apabila melakukan olahraga atau senam mereka mengatakan mudah lelah atau cepat capek dan dari pasien tersebut muncul tanda-tanda ulkus diabetes.

WHO memperkirakan bahwa, secara global, 422 juta orang dewasa berusia di atas 18 tahun hidup dengan diabetes. Jumlah terbesar orang dengan diabetes diperkirakan berasal dari Asia Tenggara dan Pasifik Barat, terhitung sekitar setengah kasus diabetes di dunia (5). Prevalensi penderita Ulkus Diabetik di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan Ulkus Diabetika merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk Diabetes Mellitus (7). Prevalensi DM tertinggi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,4%, Provinsi Jawa Timur Prevalensi DM sebesar 2,1% (5). Berdasarkan Data Pemerintah Kabupaten Bojonegoro tahun 2019 estimasi penduduk yang menderita Diabetes Mellitus adalah sebesar 22.756 orang dan yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 20.180 orang (2) Puskesmas Dander pada bulan Januari sampai April tahun 2021 jumlah penderita Diabetes Mellitus sebanyak 576 orang dan yang mengalami ulkus diabetik sebanyak 10 orang.

Healthy Enthusia (3) menyatakan bahwa faktor resiko yang menyebabkan ulkus kaki diabetik yang lebih lanjut disebabkan oleh perawatan kaki tidak teratur, penggunaan alas kaki yang tidak tepat, penderita yang telah

terdiagnosa diabetes mellitus tidak dapat sembarangan berjalan tanpa menggunakan alas kaki, karena penderita diabetes sangat rentan terhadap terjadinya trauma yang mengakibatkan ulkus diabetikum, terutama pada pasien diabetes melitus dengan komplikasi neuropati yang mengakibatkan sensasi rasa berkurang, sehingga penderita diabetes tidak dapat menyadari secara cepat bahwa kakinya tertusuk benda tajam dan terluka. Penderita diabetes perlu mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik guna mencegah ulkus gangren bahkan amputasi. Pengetahuan diperlukan untuk membentuk sikap dan tindakan seseorang, pengetahuan yang baik memiliki praktik perawatan kaki yang baik. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap pola pikir dalam melakukan tindakan. Demikian pula ketika seseorang melakukan analisa penyakit atau perubahan yang terjadi dalam dirinya. Pengetahuan juga sangat erat hubungannya dengan cara seseorang memperhatikan perubahan pada dirinya, misalnya ketika kakinya mulai terasa baal atau dingin. Dimana dampak dari luka diabetes mellitus pada penderita jika salah penanganan dan perawatan akan mengakibatkan infeksi. Luka kronis dapat menjadi luka gangrene dan berakibat fatal serta berujung pada amputasi .

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes yaitu salah satu pilar penting dalam pengelolaan penderita DM adalah pemberian edukasi kesehatan, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap serta mengubah perilaku pemeliharaan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki diperlukan penderita DM yang beresiko terkena ulkus diabetik terkait pengetahuan dan pemahaman yang tepat. Pengetahuan merupakan dasar utama berhasilnya suatu pengobatan. Pengetahuan berkaitan erat dengan perilaku seseorang, karena dengan pengetahuan tersebut penderita memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan, mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan bersikap (Munali, 2019: 24). Serta salah satu pencegahan primer yang dilakukan pada Ulkus Kaki adalah perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus. Tindakan yang harus dilakukan dalam perawatan kaki untuk mengetahui adanya kelainan kaki secara dini. Hal yang tidak boleh dilakukan mengatasi sendiri bila ada masalah pada kaki atau penggunaan alat-alat atau benda. Pasien perlu mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik sehingga kejadian ulkus gangrene dan amputasi dapat dihindarkan. Meningkatkan perilaku perawatan kaki merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam mencegah terjadinya ulkus kaki pada pasien Diabetes Mellitus . Peran perawat dalam pencegahan terjadinya ulkus diabetes pada kaki dengan membuat program pelayanan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki diharapkan terjadi perubahan perilaku diabetisi yang lebih konstruktif untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kesehatannya sendiri termasuk mengontrol dan mencegah terjadinya komplikasi ulkus kaki melalui praktik perawatan kaki yang optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan penderita Diabetes Melitus tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki di wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita DM di Wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 2021, sebanyak 576 orang. Sampel 50 responden dengan cara *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian adalah pengetahuan penderita Diabetes Melitus tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner

Hasil dan Pembahasan

a. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21-30 tahun	0	00,00
2.	31-40 tahun	1	2,00
3.	41-50 tahun	6	12,00
4.	51-60 tahun	18	36,00
5.	>60 tahun	25	50,00
Jumlah		50	100,00

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 50 penderita Diabetes Melitus sebagian berumur > 60 tahun sebanyak 25 orang (50,00%).

Tabel 2 Distribusi jenis kelamin responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	24	48,00
2.	Perempuan	26	52,00
Jumlah		50	100,00

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 50 penderita Diabetes Melitus lebih dari sebagian perempuan sebanyak 26 orang (52,00%).

Tabel 3 Distribusi Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	8	16,00
2.	SD	15	30,00
3.	SMP	9	18,00
4.	SMA	17	34,00
5.	Perguruan Tinggi	1	2,00
Jumlah		50	100,00

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 50 penderita Diabetes Melitus kurang dari sebagian berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (34,00%).

Tabel 4 Distribusi Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.			
2.	Tidak bekerja	13	26,00
	PNS	4	8,00
3.	Wiraswasta	13	26,00
	Swasta	2	4,00
4.	Tani	18	36,00
5.			
Jumlah		50	100,00

Berdasarkan tabel 4 di atas dari 50 penderita Diabetes Melitus kurang dari sebagian bekerja sebagai petani sebanyak 18 orang (36,00%).

b. Data Khusus

Tabel 5 Distribusi pengetahuan penderita Diabetes Melitus tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki

Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus			
No	Tentang Faktor Resiko Terjadinya	Frekuensi	Persentase (%)
Ulkus Diabetes Pada Kaki			
1.	Baik	32	64,00
2.	Cukup	9	18,00
3.	Kurang	9	18,00
Jumlah		50	100,00

Berdasarkan tabel 5 di atas dari 50 penderita Diabetes Melitus di Wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian memiliki pengetahuan tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki dalam kategori baik sebanyak 32 orang (64,00%)

2. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas data khusus mengenai pengetahuan penderita Diabetes Melitus tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki di Wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 50 penderita Diabetes Melitus di Wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian memiliki pengetahuan tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki dalam kategori baik sebanyak 32 orang (64,00%).

Ulkus kaki diabetes merupakan komplikasi diabetes yang berkaitan dengan morbiditas, yang disebabkan oleh makrovaskuler (kerusakan pembuluh darah besar) dan mikrovaskuler (kerusakan pembuluh darah kecil). Faktor-faktor resiko yang menyebabkan ulkus kaki diabetic antara lain, umur, tekanan darah. Sosial ekonomi, faktor sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum, karena sosial ekonomi akan menentukan keaktifan seseorang dalam akses dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan terkait upaya pencegahan ulkus diabetikum. Permasalahan yang timbul pada kondisi ini adalah orang dengan berprofesi sebagai pekerja kasar atau petani yang dapat meningkatkan resiko ulkus diabetikum, sehingga dalam. Lama menderita diabetes mellitus dan perawatan kaki (3). Penderita diabetes perlu

mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik guna mencegah ulkus gangren bahkan amputasi. Pengetahuan diperlukan untuk membentuk sikap dan tindakan seseorang. pengetahuan yang baik memiliki praktik perawatan kaki yang baik. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap pola pikir dalam melakukan tindakan. Demikian pula ketika seseorang melakukan analisa penyakit atau perubahan yang terjadi dalam dirinya. Pengetahuan juga sangat erat hubungannya dengan cara seseorang memperhatikan perubahan pada dirinya, misalnya ketika kakinya mulai terasa baal atau dingin.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu 1) Pendidikan, diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperilaku serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. 2) Pekerjaan, bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. 3) Umur, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. 4) Lingkungan, merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok dan 5) Sosial budaya, sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (8).

Hasil penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro didapatkan bahwa lebih dari sebagian memiliki pengetahuan tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden terhadap pertanyaan pengetahuan tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki yaitu mayoritas responden menjawab dengan benar pertanyaan untuk membersihkan kaki setiap hari pada waktu mandi dengan air bersih dan sabun mandi, saat ada luka kecil, obati luka dan tutup dengan pembalut yang bersih, rutin memeriksa tanda-tanda radang di kaki merupakan salah satu mencegah terjadinya ulkus diabetes pada kaki, segera ke dokter bila kaki mengalami luka tindakan yang harus dilakukan untuk perawatan kaki pada penderita diabetes mellitus, secara rutin memeriksakan kaki ke dokter supaya kalau ada luka dapat segera diobati dan menggunakan sepatu atau sandal yang baik yang sesuai dengan ukuran dan enak untuk dipakai, dengan ruang dalam sepatu yang cukup untuk jari-jari. Tingkat pengetahuan responden tersebut bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu SMA dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan responden makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan khususnya tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki. Serta baiknya pengetahuan responden bisa disebabkan oleh sebagian responden memiliki umur 51-60 tahun ini termasuk dalam masa dewasa akhir sehingga tingkat kematangan dan kekuatan sudah baik dalam berfikir dan bekerja. Hal ini menyebabkan responden sudah mampu memecahkan masalah yang kompleks contohnya pemahaman tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki yang dijelaskan oleh tenaga kesehatan maupun sumber informasi lainnya misalnya dari media massa, serta dengan umur tersebut penderita Diabetes Melitus sudah mengetahui tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki dengan baik karena mereka akan mementingkan mencari informasi yang berkaitan dengan faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki.

Dari hasil penelitian juga diketahui ada beberapa responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki. Kurangnya pengetahuan responden tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan responden, ini bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa kurang dari sebagian responden hanya memiliki tingkat pendidikan Dasar. Dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung menjadikan responden tidak mudah menerima pesan atau informasi dan pola pikir yang sederhana sehingga tidak terlalu memikirkan tentang pengetahuan yang

lebih terkait faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki. Dimana minimnya informasi yang diperoleh akan mempengaruhi tingkat pemahamannya, sehingga responden mempunyai keterbatasan pengetahuan tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki yang benar. Pekerjaan seseorang juga akan mempunyai pengaruh tersendiri kepada pola berfikirnya. Berdasarkan hasil penelitian lebih dari sebagian responden bekerja sebagai petani. Kegiatan sehari-hari responden yang pergi ke bekerja atau ke sawah, membuat tidak mendapatkan informasi tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki sehingga akan membuat pengetahuan responden kurang tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki seperti perlunya memakai alas kaki sepatu atau sandal juga didalam rumah agar kaki terlindung dari benda yang dapat menyebabkan luka, menggunakan sandal yang jenis jepit harus dihindari karena dapat menyebabkan lecet di sela jari pertama dan kedua dan menggunakan kaos kaki yang tidak ketat dan dari bahan yang mampu menyerap keringat dengan baik sangat dianjurkan untuk penderita diabetes agar tidak terjadi ulkus diabetes pada kaki.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari 50 penderita Diabetes Melitus di Wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro yang sesuai dengan tujuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut pengetahuan penderita Diabetes Melitus tentang faktor resiko terjadinya ulkus diabetes pada kaki di Wilayah kerja Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro lebih dari sebagian dalam kategori baik.

B. Saran

1. Bagi responden

Pada penderita Diabetes Melitus dengan pengetahuan baik yang dimilikinya tentang resiko terjadinya ulkus, diharapkan selalu mengatur pola makan dengan energi seimbang, disebut dengan Diet DM. Diet DM dilakukan dengan pola makan sesuai dengan aturan 3J (Jumlah, Jenis dan Jadwal Makan). Mengonsumsi obat secara teratur sesuai petunjuk dokter. Mengikuti edukasi (penyuluhan dan konseling gizi) secara berkelanjutan. Mengecek kadar glukosa darah secara berkala bertujuan agar diabetesi mampu mandiri dalam mengontrol kadar glukosa darah dan selalu menerapkan protokol kesehatan dalam mencegah Covid-19 dengan sering mencuci tangan dan hindari menyentuh wajah.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan untuk keluarga memberikan dukungan pada anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus untuk selalu melakukan olahraga secara teratur setiap hari, mendampingi pada saat kontrol ke pelayanan kesehatan agar pasien diabetes melitus tidak merasa hidup sendirian,serta membantu perawatan kaki secara teratur untuk dapat mencegah terjadinya ulkus diabetikum dan dapat mengingatkan pasien untuk selalu menggunakan alas kaki agar tidak kontak langsung dengan lantai guna mencegah terjadinya luka.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat mempertahankan upaya pencegahan terjadinya ulkus diabetes pada kaki dengan terus menjalankan program pelayanan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki dengan harapan semua penderita Diabetes Melitus mempunyai pengetahuan yang baik tentang resiko terjadinya ulkus, guna meningkatkan kemampuan dalam mengelola kesehatannya sendiri termasuk mengontrol dan mencegah terjadinya komplikasi ulkus kaki melalui praktik perawatan kaki yang optimal.

Daftar Pustaka

- Damayanti S. 2017. *Diabetes Mellitus & Penatalaksanaan Keperawatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Dinkes Kab. Bojonegoro. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro.
- Husniawati S. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ulkus Kaki Diabetes Mellitus Di Klinik Diabetes Mellitus Tahun 2015*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 7 No. 2.
- Kemenkes RI. 2016. *Mari Kita Cegah Diabetes Dengan Cerdik*. www.depkes.go.id
- Maghfuri. A. 2016. *Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Melitus*. Salemba Medika. Jakarta.
- Oktorina. 2019. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Mellitus*. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, Vol. 2, No. 3.
- Wawan A & Dewi M. 2019. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta